

Integrasi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Peluang Dan Tantangan Perspektif Pendidikan Islam

Syafa Kamila Putri

Institut Agama Islam Pemalang
syafakamilaaaa@gmail.com

Baiq Ayu Puteri Tsuraya Mutmainah

Institut Agama Islam Pemalang
tsurayayayaya1112@gmail.com

Addina Sabila Nuraini

Institut Agama Islam Pemalang
addinasabilla.04@gmail.com

Ulfah Rahmah

Institut Agama Islam Pemalang
Ulffah@gmail.com

DOI: 10.32528/tarlim.v9i2.6327

Track:

Received:

30 Juli 2026

Final Revision:

2 September 2026

Available online:

20 September 2026

Corresponding Author:

Syafa Kamila Putri

syafakamilaaaa@gmail.com

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran Bahasa Arab, mengidentifikasi peluang serta tantangannya, dan mengkaji relevansinya dari perspektif pendidikan Islam. Bahasa Arab memiliki peran vital sebagai sarana utama memahami sumber ajaran Islam, namun pembelajarannya masih menghadapi kendala seperti terbatasnya penguasaan kosakata dan kompleksitas tata bahasa. Kehadiran teknologi AI menawarkan potensi besar untuk menciptakan pembelajaran yang fleksibel, adaptif, dan interaktif. Penelitian ini menggunakan metode library research dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi terhadap literatur relevan mengenai AI, pembelajaran Bahasa Arab, dan pendidikan Islam, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI berkontribusi signifikan dalam meningkatkan empat keterampilan berbahasa (istima', kalam, qira'ah, dan kitabah) melalui fitur-fitur seperti pembelajaran adaptif, chatbot, speech recognition, Text-to-Speech, serta koreksi tata bahasa otomatis. Meskipun demikian, integrasi AI masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan akurasi analisis konteks linguistik, potensi ketergantungan teknologi, serta isu etika akademik. Kesimpulannya, dalam perspektif pendidikan Islam, AI merupakan media pendukung (wasilah) yang efektif jika dimanfaatkan berlandaskan nilai etik (amanah dan tabayyun), dengan tetap mempertahankan peran sentral guru (murabbi) sebagai pembimbing karakter dan spiritual.

Kata Kunci: Artificial Intelligence (AI), Pembelajaran Bahasa Arab, Pendidikan Islam, Peluang dan Tantangan.

Integrating Artificial Intelligence into Arabic Language Learning: Opportunities and Challenges from an Islamic Education Perspective

Abstract, This study aims to analyze the integration of Artificial Intelligence (AI) in Arabic language learning, identify associated opportunities and challenges, and examine its relevance from an Islamic educational perspective. Arabic plays a vital role as the primary medium for understanding the sources of Islamic teachings; however, its instruction faces obstacles such as limited vocabulary mastery and grammatical complexity. AI technology offers significant potential to create flexible, adaptive, and interactive learning experiences. This study employs a library research method with a qualitative approach. Data were collected through a review of relevant literature on AI, Arabic language learning, and Islamic education, and subsequently analyzed using content analysis techniques. The findings indicate that AI contributes significantly to enhancing the four language skills—listening (*istima'*), speaking (*kalam*), reading (*qira'ah*), and writing (*kitabah*)—through features such as adaptive learning, chatbots, speech recognition, text-to-speech, and automated grammar correction. Nevertheless, AI integration faces challenges regarding the accuracy of linguistic context analysis, potential technological dependency, and academic ethics issues. In conclusion, from the perspective of Islamic education, AI serves as an effective supporting medium (*wasilah*) when utilized based on ethical values—specifically trustworthiness (*amanah*) and verification (*tabayyun*)—while maintaining the central role of the teacher (*murabbi*) as a guide for character and spiritual development.

Keywords: Artificial Intelligence (AI), Arabic Language Learning, Islamic Education, Opportunities and Challenges

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang penting dalam pendidikan Islam karena tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi bahasa utama dalam memahami sumber ajaran Islam seperti Al-Qur'an, hadis, dan berbagai literatur keislaman. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Arab dalam pendidikan Islam tidak hanya diarahkan pada penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga memiliki tujuan untuk membangun kemampuan peserta didik dalam memahami nilai-nilai keislaman melalui sumber-sumber berbahasa Arab. Namun, dalam praktiknya pembelajaran Bahasa Arab masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya penguasaan kosakata (*mufradat*), keterbatasan kemampuan memahami teks Arab, kurangnya kesempatan praktik komunikasi, serta kesulitan peserta didik dalam menguasai empat keterampilan utama bahasa Arab (*maharah lughawiyah*), yaitu menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*) (Muradi, 2013; Takdir, 2020)

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang baru dalam mengatasi berbagai tantangan tersebut. Transformasi teknologi dalam dunia pendidikan telah mendorong munculnya berbagai inovasi pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Salah satu perkembangan teknologi yang saat ini banyak mendapatkan perhatian adalah kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*). AI merupakan teknologi yang memungkinkan sistem komputer melakukan berbagai aktivitas yang menyerupai kemampuan manusia, seperti memahami bahasa, mengolah informasi, memberikan

rekomendasi, serta menghasilkan respons berdasarkan data yang tersedia (Hakim et al., 2024). Dalam bidang pendidikan, AI mulai dimanfaatkan melalui berbagai bentuk teknologi seperti adaptive learning, chatbot, Natural Language Processing (NLP), speech recognition, penerjemahan otomatis, dan sistem evaluasi berbasis teknologi (Liliana et al., 2023).

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, pemanfaatan AI menawarkan berbagai peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. AI dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kosakata, memahami struktur bahasa, melakukan latihan komunikasi, membaca teks Arab, serta meningkatkan kemampuan menulis melalui fitur koreksi dan pemberian umpan balik. Penelitian Putri & Hasan (2022) menunjukkan bahwa AI dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran Bahasa Arab melalui berbagai teknologi seperti Intelligent Tutoring System, voice assistant, pembelajaran personal, virtual mentor, smart content, dan automatic assessment. Sementara itu, Fitri (2025) menjelaskan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran Bahasa Arab menghadirkan pendekatan baru melalui pembelajaran adaptif, penggunaan chatbot, analisis data pembelajaran, serta teknologi NLP yang berpotensi mendukung peningkatan kemampuan bahasa peserta didik.

Selain memberikan peluang, implementasi AI dalam pembelajaran Bahasa Arab juga menghadirkan berbagai tantangan. Penggunaan AI masih menghadapi persoalan akurasi, terutama dalam penerjemahan dan pemahaman konteks bahasa Arab yang memiliki karakteristik kompleks. Penelitian Saimin et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam penerjemahan bahasa Indonesia ke bahasa Arab masih menghasilkan kesalahan pada aspek morfologi dan sintaksis. Selain itu, penggunaan AI juga memunculkan persoalan etika akademik, seperti potensi plagiarisme, ketergantungan teknologi, dan menurunnya keterlibatan berpikir kritis peserta didik apabila teknologi digunakan tanpa pengawasan (Faris et al., 2025; Khalida et al., 2025). Oleh karena itu, pemanfaatan AI dalam pembelajaran Bahasa Arab perlu dikaji tidak hanya dari sisi efektivitas teknologi, tetapi juga dari aspek pedagogis dan nilai pendidikan.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas hubungan antara teknologi AI dan pembelajaran Bahasa Arab. Latifah & Djamilah (2024) mengkaji penggunaan ChatGPT dalam penerjemahan Bahasa Arab dan menunjukkan bahwa teknologi tersebut mampu membantu proses penerjemahan secara cepat, meskipun tetap membutuhkan evaluasi manusia terhadap konteks dan kesesuaian makna. Tsany et al. (2022) juga menjelaskan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Arab mampu meningkatkan interaksi dan memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada pemanfaatan teknologi AI secara umum, penggunaan AI sebagai media pembelajaran tertentu, atau aspek penerjemahan saja.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, masih terdapat ruang penelitian yang perlu dikembangkan, khususnya kajian yang membahas pemanfaatan AI dalam pembelajaran Bahasa Arab secara lebih komprehensif dengan menghubungkan berbagai keterampilan bahasa (mahārah lughawiyah) serta mempertimbangkan perspektif pendidikan Islam. Sebagian penelitian sebelumnya belum secara khusus mengkaji bagaimana AI dapat dimanfaatkan pada keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu, sekaligus bagaimana posisi teknologi tersebut dalam kerangka pendidikan Islam yang

menempatkan guru sebagai pembimbing (murabbi) dan teknologi sebagai sarana (wasilah) pendidikan.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) melalui kajian integratif mengenai pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembelajaran Bahasa Arab yang mencakup aspek pengembangan keterampilan bahasa, peluang dan tantangan implementasi teknologi, serta relevansinya dalam perspektif pendidikan Islam. Penelitian ini tidak hanya melihat AI sebagai inovasi teknologi pembelajaran, tetapi juga menganalisis bagaimana teknologi tersebut dapat digunakan secara etis dengan tetap mempertahankan peran guru, nilai akademik, dan tujuan pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dalam pembelajaran Bahasa Arab, mengidentifikasi peluang dan tantangan implementasinya, serta menjelaskan relevansi penggunaan AI dalam perspektif pendidikan Islam melalui kajian kepustakaan (*library research*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu proses penelitian yang dilakukan melalui penelusuran, pembacaan, dan analisis mendalam terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan objek kajian, tanpa melalui pengumpulan data di lapangan (Adlini et al., 2022). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah mengkaji secara mendalam bagaimana kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*/AI) dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa Arab sekaligus menempatkannya dalam kerangka nilai pendidikan Islam, sehingga lebih tepat dijawab melalui penelaahan konsep, teori, dan temuan penelitian terdahulu dibandingkan pengukuran empiris di lapangan. Melalui desain kepustakaan, peneliti berupaya menghimpun, membandingkan, dan mensintesis berbagai perspektif akademik mengenai pemanfaatan AI dalam pembelajaran bahasa, sebagaimana ditegaskan Hamzah (2020) bahwa penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti membangun pemahaman konseptual yang komprehensif melalui dialog kritis dengan berbagai sumber tertulis yang relevan.

Objek penelitian ini adalah pemanfaatan AI dalam pembelajaran Bahasa Arab yang ditinjau dari perspektif pendidikan Islam, dengan sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel jurnal ilmiah yang secara langsung membahas penerapan AI dalam pembelajaran Bahasa Arab, seperti pemanfaatan ChatGPT, chatbot percakapan, Text-to-Speech, dan teknologi penerjemahan otomatis, sedangkan data sekunder bersumber dari buku, hasil penelitian pendukung, dan dokumen akademik terkait teknologi pendidikan serta nilai-nilai pendidikan Islam. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu penelusuran dan penghimpunan sumber tertulis secara sistematis berdasarkan kata kunci dan tema penelitian, mulai dari identifikasi sumber, seleksi berdasarkan relevansi dan kualitas publikasi, hingga pengelompokan data sesuai fokus kajian Taherdoost (2023) Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument), yang dibantu dengan pedoman penelusuran literatur berupa daftar kata kunci pencarian serta lembar pemetaan data untuk mencatat dan mengklasifikasikan temuan dari setiap sumber yang dikaji.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data untuk memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, kategorisasi tema untuk mengelompokkan temuan berdasarkan aspek pemanfaatan AI, keterampilan berbahasa Arab, serta nilai pendidikan Islam, dan interpretasi data untuk memaknai hasil kajian secara mendalam sebelum dirumuskan menjadi kesimpulan penelitian (Latif & Murtiningsih, 2026). Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang sistematis dan komprehensif mengenai peluang, manfaat, serta tantangan integrasi AI dalam pembelajaran Bahasa Arab pada konteks pendidikan Islam.

HASIL & PEMBAHASAN

A. Konsep Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan

Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence/AI*) merupakan teknologi komputer yang dirancang untuk meniru kemampuan intelektual manusia melalui proses pengolahan informasi, pengambilan keputusan, analisis data, serta pembelajaran berbasis pengalaman (*machine learning*). AI bekerja melalui algoritma tertentu yang memungkinkan sistem mengenali pola, memahami bahasa, dan menghasilkan respons berdasarkan data yang tersedia (Hakim et al., 2024; Malau et al., 2024). Dalam bidang pendidikan, AI tidak hanya berfungsi sebagai teknologi otomatisasi, tetapi juga sebagai media pendukung yang mampu membantu penyediaan informasi, analisis kebutuhan belajar, pemberian umpan balik, dan pengembangan pengalaman belajar yang lebih personal (Hakim et al., 2024).

Perkembangan AI mengalami perubahan signifikan dari sistem berbasis aturan (*rule-based system*) menuju teknologi yang mampu belajar dari data (*machine learning*) dan memahami bahasa manusia melalui *Natural Language Processing (NLP)*. Perkembangan tersebut semakin terlihat dengan munculnya AI generatif seperti ChatGPT yang memiliki kemampuan menghasilkan teks, memberikan respons interaktif, serta membantu berbagai aktivitas akademik dan pembelajaran (Liliana et al., 2023). Teknologi AI generatif memberikan peluang bagi dunia pendidikan karena dapat digunakan untuk membantu penyusunan materi, pembuatan latihan, pencarian informasi, serta penyediaan sumber belajar yang lebih fleksibel (Sabariah et al., 2024).

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan memiliki beberapa fungsi utama, yaitu pembelajaran adaptif (*adaptive learning*), penilaian otomatis (*automatic assessment*), analisis data pembelajaran, asisten virtual (*chatbot*), dan pembuatan konten pembelajaran. Melalui pembelajaran adaptif, AI mampu menyesuaikan materi berdasarkan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, sistem penilaian otomatis dan analisis data membantu guru memperoleh informasi mengenai perkembangan belajar peserta didik sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan secara lebih efektif (Hakim et al., 2024).

Selain mendukung aktivitas guru, AI juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih mandiri dan interaktif. Teknologi chatbot, misalnya, memungkinkan peserta didik memperoleh penjelasan materi dan melakukan latihan pembelajaran secara fleksibel. Sementara itu, AI

generatif dapat membantu menghasilkan berbagai sumber belajar digital yang mendukung proses pembelajaran (Liliana et al., 2023; Sabariah et al., 2024). Namun, pemanfaatan AI tetap membutuhkan pengawasan karena terdapat risiko ketergantungan teknologi, penyalahgunaan akademik, serta berkurangnya kemampuan berpikir kritis apabila digunakan tanpa arahan yang tepat (Suharmawan, 2023).

Dengan demikian, AI dalam pendidikan dapat dipahami sebagai teknologi pendukung yang berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui personalisasi, interaksi, dan efisiensi proses belajar. Akan tetapi, keberhasilan implementasi AI tetap bergantung pada kemampuan pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara kritis dan bertanggung jawab.

B. Peluang Integrasi AI dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai literatur yang dikaji, ditemukan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam pembelajaran Bahasa Arab berkembang pada beberapa aspek utama, yaitu pengembangan kosakata (*mufradat*), peningkatan keterampilan menyimak (*mahārah istimā*), berbicara (*mahārah kalām*), membaca (*mahārah qirā'ah*), dan menulis (*mahārah kitābah*). Selain itu, AI juga berperan dalam menyediakan pembelajaran yang adaptif, memberikan umpan balik secara otomatis, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan personal.

Pada aspek pengembangan kosakata, hasil kajian menunjukkan bahwa AI membantu peserta didik memperoleh pemahaman kosakata melalui penyajian teks, audio, visual, dan konteks penggunaan kata secara bersamaan. Integrasi berbagai bentuk representasi tersebut membantu peserta didik menghubungkan bentuk tulisan, bunyi, dan makna sehingga proses pemerolehan kosakata menjadi lebih efektif. Pakaya et al. (2026) menjelaskan bahwa AI multimodal mampu memperkuat pembelajaran mufradat melalui kombinasi teks, suara, dan visual yang membantu peserta didik memahami penggunaan kosakata secara kontekstual. Selain itu, penggunaan media digital juga dapat meningkatkan motivasi belajar karena memberikan variasi aktivitas pembelajaran yang lebih menarik (Maghfirah et al., 2024; Anggiani, 2022).

Dalam keterampilan menyimak (*mahārah istimā*), hasil penelitian menunjukkan bahwa AI mendukung pembelajaran melalui teknologi pengenalan suara (*speech recognition*), transkripsi otomatis, analisis bahasa, dan pemberian umpan balik. Teknologi tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh latihan menyimak secara fleksibel melalui berbagai media digital seperti podcast dan aplikasi interaktif. Fikri et al. (2026) menemukan bahwa penggunaan podcast bahasa Arab dapat meningkatkan kemampuan menyimak karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendengarkan materi secara berulang dan memahami wacana lisan secara bertahap. Temuan tersebut diperkuat oleh (akaya et al. (2026) yang menyatakan bahwa teknologi AI memungkinkan pembelajaran menyimak menjadi lebih adaptif melalui penyesuaian materi berdasarkan kemampuan peserta didik.

Pada keterampilan berbicara (*mahārah kalām*), hasil kajian menunjukkan bahwa AI banyak dimanfaatkan melalui chatbot dan teknologi percakapan berbasis Natural Language Processing (NLP). Penggunaan chatbot memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan praktik komunikasi secara mandiri tanpa terbatas waktu dan tempat. Said et al. (2025) menjelaskan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan Willingness to Communicate (WTC) melalui lingkungan belajar

yang interaktif dan pemberian umpan balik personal. Dengan demikian, AI dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif. Namun, peran AI tetap bersifat pendukung karena interaksi manusia dengan guru tetap diperlukan dalam pembelajaran bahasa.

Pada keterampilan membaca (*mahārah qirā'ah*), hasil kajian menunjukkan bahwa AI membantu peserta didik dalam memahami teks Arab melalui teknologi Text-to-Speech (TTS), penerjemahan otomatis, dan analisis teks berbasis NLP. Sarif & Amran (2024) menunjukkan bahwa teknologi AI Text-to-Speech dapat membantu peserta didik memperoleh contoh pelafalan yang tepat sehingga mendukung peningkatan kemampuan membaca bahasa Arab. Selain itu, teknologi penerjemahan dan analisis teks berbasis AI dapat membantu peserta didik memahami kosakata, struktur kalimat, serta makna teks secara lebih cepat (Nurullawasepa et al., 2023). Meskipun demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam memahami teks tetap membutuhkan kemampuan kritis pengguna karena sistem belum sepenuhnya mampu memahami konteks budaya dan makna tersirat dalam bahasa Arab.

Pada keterampilan menulis (*mahārah kitābah*), hasil kajian menunjukkan bahwa AI berfungsi sebagai asisten penulisan yang membantu peserta didik dalam menyusun ide, memperbaiki struktur bahasa, serta memperoleh umpan balik terhadap tulisan. Teknologi seperti ChatGPT dan Al-Qalam AI dapat membantu proses koreksi tata bahasa, pemeriksaan ejaan, rekomendasi kosakata, dan revisi tulisan. Fitrah et al. (2024) menjelaskan bahwa Al-Qalam AI mampu membantu peserta didik meningkatkan kualitas tulisan melalui fitur analisis bahasa otomatis dan rekomendasi perbaikan. Sementara itu, Khotimah (2025) menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran kitabah dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun teks, memperbaiki struktur kalimat, serta mengembangkan gagasan tulisan.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa AI memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran Bahasa Arab melalui personalisasi pembelajaran, penyediaan media interaktif, dan pemberian umpan balik secara cepat. AI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai teknologi yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif sesuai kebutuhan peserta didik. Namun, pemanfaatan AI tetap membutuhkan keterlibatan guru sebagai pengarah pembelajaran agar teknologi digunakan secara tepat dan tidak mengurangi proses berpikir kritis peserta didik (Hakim et al., 2024; Suharmawan, 2023).

C. Tantangan Integrasi AI dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil kajian literatur, integrasi Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran Bahasa Arab masih menghadapi beberapa tantangan utama, yaitu keterbatasan akurasi sistem, potensi ketergantungan terhadap teknologi, serta persoalan etika penggunaannya. Temuan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa meskipun AI memberikan kemudahan dalam penerjemahan, penyediaan materi, dan latihan bahasa, teknologi tersebut belum sepenuhnya mampu memahami kompleksitas bahasa Arab yang memiliki karakteristik morfologi, sintaksis, semantik, dan konteks budaya yang kompleks.

Hasil penelitian mengenai penggunaan AI dalam penerjemahan menunjukkan bahwa sistem seperti ChatGPT masih memiliki keterbatasan dalam menghasilkan terjemahan bahasa Arab yang sepenuhnya akurat. Saimin et al. (2024) menemukan bahwa ChatGPT masih melakukan kesalahan pada aspek morfologi dan

sintaksis, seperti perubahan bentuk kata, fungsi gramatikal, pemilihan diksi, dan struktur kalimat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa AI masih bekerja berdasarkan pola data, sehingga belum mampu memahami konteks linguistik secara mendalam seperti manusia. Hal ini diperkuat oleh Amrulloh & Rondi (2026) yang menjelaskan bahwa AI masih menghadapi kendala ketika digunakan untuk memahami teks yang berkaitan dengan budaya, teks keagamaan, maupun ungkapan yang membutuhkan interpretasi kontekstual.

Selain persoalan akurasi, hasil kajian menunjukkan adanya risiko ketergantungan peserta didik terhadap teknologi AI. Kemudahan AI dalam memberikan jawaban, menerjemahkan teks, dan menghasilkan tulisan secara otomatis dapat menyebabkan peserta didik menggunakan teknologi sebagai pengganti proses belajar. Zakiyah et al. (2024) menjelaskan bahwa penggunaan AI yang tidak terarah dapat mengurangi kemandirian belajar karena peserta didik cenderung menerima hasil teknologi tanpa melakukan analisis. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, kondisi tersebut dapat menghambat penguasaan unsur dasar bahasa seperti mufradat, nahwu, dan sharaf karena peserta didik tidak mengalami proses memahami bahasa secara langsung.

Selain itu, penggunaan AI juga menghadirkan tantangan etika dalam lingkungan akademik. Hasil kajian menunjukkan bahwa AI generatif seperti ChatGPT berpotensi menimbulkan persoalan plagiarisme, kurangnya transparansi akademik, serta penyalahgunaan teknologi dalam penyusunan karya ilmiah. Faris (2025) dan Khalida (2025) menjelaskan bahwa penggunaan AI membutuhkan aturan dan literasi digital agar teknologi tersebut tetap digunakan sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai pengganti kemampuan berpikir peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan AI dalam pembelajaran Bahasa Arab harus disertai kemampuan verifikasi, berpikir kritis, dan tanggung jawab akademik.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa tantangan utama integrasi AI bukan terletak pada keberadaan teknologi, tetapi pada kemampuan manusia dalam mengarahkan penggunaannya. AI tetap memiliki manfaat besar dalam membantu pembelajaran Bahasa Arab, namun keberhasilannya bergantung pada peran guru dan peserta didik dalam menggunakan teknologi secara kritis, etis, dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

D. Perspektif Pendidikan Islam terhadap Integrasi AI dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa dalam perspektif pendidikan Islam, AI dapat dipahami sebagai *wasilah* atau sarana pendidikan yang mendukung proses pembelajaran. Teknologi tidak diposisikan sebagai pengganti manusia, tetapi sebagai alat yang membantu mencapai tujuan pendidikan. Nellalucky (2024) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi dapat diterima dalam Islam selama penggunaannya diarahkan untuk kemaslahatan dan tetap berada dalam batas nilai moral.

Dalam konteks pendidikan Islam, teknologi memiliki fungsi sebagai media yang membantu penyampaian ilmu. Jauhari (2018) menjelaskan bahwa media pembelajaran berperan sebagai perantara antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, AI dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat digunakan untuk membantu latihan kosakata, memahami teks Arab, melakukan simulasi percakapan, serta memberikan umpan balik terhadap kemampuan bahasa peserta didik.

Namun demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan AI tetap membutuhkan peran guru sebagai pusat pembimbing pembelajaran. Guru dalam perspektif Islam tidak hanya berperan

sebagai penyampai ilmu (*mu'allim*), tetapi juga sebagai pendidik (*murabbi*) dan teladan (*uswah*). Kamal (2018) menjelaskan bahwa guru memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter dan membimbing perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Hal tersebut menunjukkan bahwa fungsi guru tidak dapat digantikan oleh teknologi karena pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer informasi, tetapi juga pembentukan akhlak dan nilai.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis AI, guru memiliki peran penting dalam mengarahkan penggunaan teknologi agar tetap sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru berfungsi sebagai pengawas, evaluator, dan pembimbing agar peserta didik mampu memanfaatkan AI secara produktif. Andriya et al. (2025) menjelaskan bahwa peran guru sebagai murabbi tidak hanya berkaitan dengan penyampaian pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai moral peserta didik.

Selain peran guru, perspektif Islam juga menekankan pentingnya etika dalam penggunaan teknologi. Prinsip amanah, tanggung jawab, keadilan, dan tabayyun menjadi dasar dalam memanfaatkan AI. El-Hady & Zenrif (2024) menjelaskan bahwa teknologi dapat digunakan selama memberikan manfaat dan tidak bertentangan dengan nilai kemanusiaan. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, prinsip tersebut mengarahkan peserta didik agar tidak menerima seluruh hasil AI secara langsung, tetapi melakukan verifikasi terhadap informasi yang diperoleh.

Dengan demikian, integrasi AI dalam pembelajaran Bahasa Arab dalam perspektif pendidikan Islam harus ditempatkan sebagai hubungan kolaboratif antara manusia dan teknologi. AI berfungsi sebagai media pendukung yang memperluas sumber belajar dan meningkatkan efektivitas pembelajaran, sedangkan guru tetap menjadi pengarah utama dalam membangun ilmu, karakter, dan nilai spiritual peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan mengenai integrasi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*/AI) dalam pembelajaran Bahasa Arab, dapat disimpulkan bahwa AI memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas, fleksibilitas, dan kualitas proses pembelajaran bahasa Arab. Pemanfaatan AI tidak hanya berfungsi sebagai teknologi pendukung, tetapi juga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih adaptif melalui berbagai fitur seperti pembelajaran personal, chatbot, penerjemahan otomatis, speech recognition, Text-to-Speech, analisis teks, serta pemberian umpan balik secara langsung.

Dalam pengembangan keterampilan bahasa Arab (*maharah lughawiyah*), AI memberikan kontribusi pada berbagai aspek pembelajaran. Pada *maharah istima'*, AI membantu peserta didik melalui teknologi audio, transkripsi otomatis, dan media digital interaktif. Pada *maharah kalam*, AI melalui chatbot dan teknologi percakapan memberikan ruang latihan komunikasi yang lebih luas serta meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Pada *maharah qira'ah*, AI membantu pemahaman teks melalui teknologi Text-to-Speech, penerjemahan, dan analisis bahasa. Sementara pada *maharah kitabah*, AI berperan sebagai asisten penulisan melalui fitur koreksi tata bahasa, pemberian umpan balik, dan pengembangan ide tulisan.

Meskipun demikian, integrasi AI dalam pembelajaran Bahasa Arab masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan akurasi AI dalam memahami konteks bahasa, kemungkinan kesalahan penerjemahan,

keterbatasan memahami aspek budaya dan makna mendalam, serta risiko ketergantungan teknologi menjadi persoalan yang perlu diperhatikan. Selain itu, penggunaan AI juga menghadirkan tantangan etika berupa potensi plagiarisme, rendahnya integritas akademik, dan penggunaan teknologi tanpa proses berpikir kritis.

Dalam perspektif pendidikan Islam, AI perlu dipahami sebagai wasilah atau sarana pendidikan yang berfungsi mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, bukan sebagai pengganti manusia dalam proses pendidikan. Teknologi dapat dimanfaatkan selama tetap berada dalam koridor nilai Islam, seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan kemaslahatan. Dalam konteks ini, guru tetap memiliki posisi utama sebagai murabbi, pembimbing, dan teladan yang mengarahkan penggunaan AI agar sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Dengan demikian, integrasi AI dalam pembelajaran Bahasa Arab bukan sekadar menghadirkan inovasi teknologi, tetapi membutuhkan keseimbangan antara kemajuan digital dan nilai-nilai pendidikan Islam. Keberhasilan pemanfaatan AI sangat bergantung pada kemampuan pendidik dan peserta didik dalam menggunakan teknologi secara kritis, etis, dan bertanggung jawab sehingga AI dapat menjadi instrumen yang memperkuat kualitas pembelajaran Bahasa Arab tanpa menghilangkan peran manusia sebagai pusat pendidikan.

REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974–980.
- Aidah Novianti Putri & Moh. Abdul Kholiq Hasan. (2022). Penerapan Kecerdasan Buatan sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab di Era Society 5.0. *Tarling: Journal of Language Education*, 7(1), 69–80. <https://doi.org/10.24090/tarling.v7i1.8501>
- Andriya, M., Yudistira, S., & Afandi, M. (2025). *Peran Guru Sebagai Murabbi Dalam Perspektif Islam*.
- E. Haikcal Firdan El-Hady, & Zenrif, M. F. (2024). Pandangan Islam Terhadap Etika Kecerdasan Buatan (artificial Intelligence) Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 21(2), 84–98. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v21i2.16613>
- Faris, M. I., Ramadhan, F. K., Wahyudi, I., & Kamayani, M. (2025). *Pemanfaatan Chatgpt Dalam Dunia Pendidikan*.
- Fikri, I., Lubis, S. H., Ikhwan, K., Pobri, Z., & Lestari, S. I. (2026). *Efektivitas Penggunaan Media Podcast Bahasa Arab Dalam*. 4(2).
- Fitrah, Moh. A., Al Farizy, M., Depriyanto, D., & Machmudah, U. (2024). Aplikasi Artificial Intelligence Al-Qalam dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab (Mahāraṭ al-Kitābah); Peluang dan Tantangan. *Jurnal Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature*, 4(2), 1–20. <https://doi.org/10.30984/almashadir.v4i2.1245>
- Fitri, A. T. (2025). *Tinjauan Literatur: Integrasi Kecerdasan Buatan (AI) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. 9(1).
- Hakim, F., Fadlillah, A., & Rofiq, M. N. (2024). Artificial Intelligence (AI) dan Dampaknya Dalam Distorsi Pendidikan Islam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 13(1), 129–144. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1330>
- Hamzah, A. (2020). Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis. *Teoretis, Aplikasi, Proses, Dan Hasil Penelitian (Edisi Revisi)*.
- Jauhari, Moh. I. (2018). Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. *journal PIWULANG*, 1(1), 54. <https://doi.org/10.32478/ngulang.v1i1.155>
- Kamal, H. (2018). Kedudukan Dan Peran Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Rausyan Fikir: Jurnal*

- Pemikiran dan Penceraban*, 14(1). <https://doi.org/10.31000/rf.v14i1.670>
- Khalida, R., Rahmandri, A., Matilda Magren, S. A., & Nurmia, E. (2025). Etika Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Literatur atas Penggunaan AI dan Isu Plagiarisme Akademik. *Jurnal Saintekom*, 15(2), 222–234. <https://doi.org/10.33020/saintekom.v15i2.928>
- Khotimah, I. (2025). Pelatihan Maharah Kitabah Berbasis ChatGPT: Peningkatan Keterampilan Menulis Mahasiswa Bahasa Arab. *Social Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 124–134. <https://doi.org/10.37253/se.v3i2.10592>
- Latif, A., & Murtiningsih, S. (2026). Peran Artificial Intelligence (ai) Dalam Meningkatkan Kolaborasi Antar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (pai). *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 9(1), 18–28.
- Latifah, S. N., & Djamilah, W. I. F. (2024). Penggunaan Chat GPT dalam penerjemahan bahasa Arab. *AL-DIROSAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(02).
- Liliana, D. Y., Nalawati, R. E., & Warsuta, B. (2023). *Kajian Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence Generatif dalam Aktivitas Akademik di Politeknik Negeri Jakarta*. 2(1).
- Maghfirah, D. N., Taufik, T., & Aliwafa, A. (2024). Menjadikan Pembelajaran Mufradat Menyenangkan: Strategi Inovatif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab di MI. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(4), 1842. <https://doi.org/10.35931/am.v8i4.4081>
- Malau, M., Sihite, I. F., Sumanti, I. H., Desrianty, R. M., & Hutahaean, Y. S. R. (2024). Perkembangan Artificial Intelligence dan Tantangan Generasi Muda di Era Super Digitalized. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 8(1), 251–257. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i1.3198>
- Muh. Zakki Amrulloh & M. Rondi. (2026). Artificial Intelligence Dalam Penerjemahan Arab–Indonesia: Kajian Literatur tentang Akurasi Makna dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 39–60. <https://doi.org/10.59829/9e085m04>
- Muradi, A. (2013). *Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (arab) Di Indonesia*.
- Nellalucky. (2024). Perkembangan Teknologi Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *SUMUR- Jurnal Sosial Humaniora*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.58794/sumur.v2i1.602>
- Nurullawasapa, M., Mandani, N. Z., Adawiyah, R., Ayyubi, S. A., & Abdillah, A. A. (2023). *AI (Artificial Intelligence) dalam penerjemahan teks Bahasa Arab*. 3.
- Pakaya, A., Asmaniah, N., Mokoginta, S. M. V., & Muhdar, A. H. A. (2026). *Peran Kecerdasan Buatan (ai) Multimodal Dalam Akselerasi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab*.
- Sabarariah, S., Ruffi, R., Rusmawati, R. D., Bandono, A., & Kurniawan, A. (2024). Pemanfaatan Ai Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 337. <https://doi.org/10.35906/resona.v8i2.2288>
- Sahana Anggiani, L. A. (2022). Media Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab di Era Digital. *Mahira*, 2(2), 137–150. <https://doi.org/10.55380/mahira.v2i2.386>
- Said, A. S., Setiawan, A., & Saleh, Z. (2025). Pengaruh Artificial Intelligence (AI) terhadap Willingness to Communicate pada Pembelajaran Bahasa Arab. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 6(2), 261–272. <https://doi.org/10.52593/klm.06.2.04>
- Saimin, A. A., Supriadi, R., & Al Farisi, M. Z. (2024). Analisis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Arab pada ChatGPT (Studi Analisis Morfologi dan Sintaksis). *Jurnal Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v6i1.2668>
- Sarif, S., & Amran. (2024). Efektivitas Artificial Intelligence Text to Speech dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca. *Jurnal Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v6i1.2697>
- Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan Chat GPT Dalam Dunia Pendidikan. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 158–166. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1248>
- Taherdoost, H. (2023). Towards nuts and bolts of conducting literature review: A typology of literature review. *Electronics*, 12(4), 800.

- Takdir, T. (2020). Problematika pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2(1), 40–58.
- Tsany, H. A., Nurramadhan, L., Salma, N., & Dewiajie, S. (2022). *Penerapan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Digital Untuk Mencapai Keberhasilan Pembelajaran*. 4.
- Zakiah, N. U., Ameera, V., Elsa Ritonga, A., Aisah, N., Awwaliyah Lingga, S., & Akmalia, R. (2024). Penggunaan AI dalam Dunia Pendidikan. *Mahira*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.55380/mahira.v4i1.557>